

PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI (IMD) TERHADAP KECEPATAN INVOLUSIO UTERUS PADA IBU NIFAS DIBPM DWI INGGRINI SAMARINDA

Sonya Yulia Sahetapy

¹⁾Jurusan Kebidanan , Poltekkes Kemenkes Kaltim, Jl Wolter Monginsidi no. 38, Kota Samarinda, Kode Pos 75123

Email : sonyayulia@gmail.com

Abstrak.

Proses involusi uterus dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu inisiasi menyusui dini (IMD), senam nifas, mobilisasi dini, status gizi, usia ibu, dan paritas. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi percepatan involusi uterus yaitu dengan melakukan IMD. Menurut dr. Asti bahwa ibu yang melakukan IMD akan mempercepat involusi uterus karena pengaruh hormon oksitosin. IMD adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir dalam satu jam pertama setelah kelahiran yang diawali dengan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya. Untuk mengetahui pengaruh IMD terhadap kecepatan involusi uterus pada ibu nifas di BPM di Samarinda tahun 2014. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat pre eksperimen. Dengan rancangan *Static Group Comparison Group Design* terhadap 30 ibu post partum di BPM "D.I" Samarinda, sebagai 15 kelompok perlakuan dan 15 kelompok kontrol dengan populasi semua ibu bersalin dan sampel yang digunakan adalah sebagian ibu bersalin. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Uji statistik yang digunakan Uji Mann Whitney. Pada kelompok perlakuan involusi uterus kategori cepat sebanyak 13 ibu nifas (86,7%) dan involusi uterus kategori normal sebanyak 2 ibu nifas (13,3%). Kelompok kontrol, involusi uterus kategori cepat sebanyak 3 ibu nifas (20%) dan involusi uterus kategori normal 13 ibu nifas (80%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk TFU 12 jam post partum menunjukkan nilai signifikan ($p\ value = 0,000$) lebih kecil dari (0,05) dan $U_{Hitung}(37,500) < U_{Tabel(15,15)}(64)$, untuk TFU 2 hari post partum juga menunjukkan nilai signifikan dengan ($p\ value = 0,001$) lebih kecil dari (0,05) dan $U_{Hitung}(45,500) < U_{Tabel(15,15)}(64)$ maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada pengaruh IMD terhadap kecepatan involusio uterus pada ibu nifas. Sehingga peneliti menyarankan kepada suami, keluarga dan ibu bersalin serta petugas kesehatan untuk dapat melakukan IMD segera setelah bayi lahir dalam satu jam pertama kelahiran yang diawali dengan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya. sehingga involusio uterus atau pemulihan alat genitalia ibu setelah melahirkan dapat lebih cepat pulih yang tentunya hal ini memberikan banyak manfaat untuk ibu juga bayinya.

Abstract.

Uterine involution processis influenced by several factors, namely the initiation of early breastfeeding(IMD), gymnastics childbirth, early mobilization, nutritional status, maternal age, and parity. One of the factors that influence uterine involution is accelerated bythe IMD. According to dr. Astihatwomen who under go uterine involution IMD will accelerate due to the influence of the hormone oxytocin. IMD is the baby start feeding them selves shortly after birth in the first hour after birth is preceded by skin contact with the baby's mother's skin.This study aim stode termine the effect of IMD to speed on maternal puerperal uterine involution in BPM Dwi Inggrini in Samarinda 2014. This research use quantitative research that is true experiments. With the design of the posttest only control group design to 30 post partum mothers in BPM "IN" Samarinda, the 15 treatment group and 15 control group with a population of all women giving birth and the sample use dispartly maternal. The sampling technique used was accidental sampling. The statistical test used Mann Whitney test. In the treatment group rapid uterine involution as many as 13 categories of puerperal women

(86.7%) and normal uterine involution category as much as 2 puerperal women (13.3%). The control group, rapid uterine involution category 3 as puerperal women (20%) and uterine involution categories and 13 normal puerperal women (80%). The results showed that the value of $p=0.001$, therefore p value smaller than (0.05) then H_0 is accepted or rejected. Based on this research, the researchers concluded that there is influence on the speed of involutio IMD uterus in puerperal women. So the researchers suggested to her husband, family and maternity and health workers to be able to perform IMD immediately after birth in the first hour of birth is preceded by skin contact with the baby's mother's skin. So involutio uterus or maternal genital recovery tool after giving birth can recover more quickly which of course it gives many benefits for the mother as well the baby.

PENDAHULUAN

Kemajuan Indonesia mencapai tujuan Millineum Development Goals (MDGs) 2015 untuk kematian anak dan ibu masing-masing disebut sebagai MDGs 4 dan 5. MDGs 4 yaitu menurunkan angka kematian balita hingga 2/3 dalam kurun waktu 1990-2015, untuk angka kematian bayi diharapkan pada tahun 2015 maksimal 32 per 100 ribu kelahiran. Sementara itu MDG 5 yaitu menurunkan angka kematian ibu (AKI), yang diharapkan pada tahun 2015 angka kematian ibu maksimal 102 per 100 ribu kelahiran (Depkes, 2012).

World Health Organization (WHO) tahun 2012, menjelaskan sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100 ribu kelahiran bayi hidup, jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di sembilan negara maju dan 51 negara persemakmuran. Di Indonesia AKI masih cukup tinggi berdasarkan SDKI 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup (Depkes, 2012). Sementara di provinsi kaltim AKI

juga masih cukup tinggi yaitu 302 per 100 ribu kelahiran hidup (Depkes, 2012).

Salah satu rangsangan terbaik untuk mengeluarkan ASI adalah dengan menyusui bayi itu sendiri, Kadar prolaktin akan meningkat dengan perangsangan fisik pada puting mamma. Selain itu rangsangan psikis merupakan reflex dari mata ibu ke otak, mengakibatkan oksitosin dihasilkan, sehingga air susu dapat dikeluarkan dan pula sebagai efek samping memperbaiki proses involusio dan mencegah terjadinya perdarahan yang mungkin terjadi dalam masa 40 hari postpartum biasanya disebabkan oleh adanya subinvolusio uteri (Wiknjosastro, 2007).

Subinvolusio uterus yaitu proses mengecilnya uterus terganggu (Wiknjosastro, 2007). Subinvolusio terjadi jika proses kontraksi uterus tidak terjadi seperti seharusnya dan kontraksi ini lama atau berhenti. (Wahyuningsih, 2008). Pemeriksaan involusio uterus dilakukan dengan palpasi tinggi fundus uterus (Fraser, 2009). Segera setelah kelahiran, kontraksi menurunkan ukuran uterus sampai kira-kira gestasi minggu ke-6, dengan fundus kira-kira ada ditengah antara simfisis dan umbilikus. Selama 12

jam kemudian, Fundus stabil pada setinggi umbilikus, kemudian menurun kira-kira 1 cm atau selebar 1 jari setiap harinya (Cluett, 1997), sehingga uterus tidak dapat dipalpasi lagi diatas simfisis pubis setelah hari kesepuluh pascapartum (Wahyuningsih, 2008).

Survey pada awal bulan januari 2014, di BPM Bidan di Samarinda diketahui bahwa jumlah rata-rata persalinan per bulan 35-40 orang dan kecepatan involusio uterus pada ibu nifas rata-rata 10-12 hari uterus tidak dapat diraba lagi. Pada BPM Bidan sebagian besar sudah melaksanakan IMD meskipun belum dilaksanakan secara maksimal, yaitu sudah memberikan Asi sesaat setelah melahirkan tetapi belum dilakukan selama satu jam dan kontak kulit antara ibu dan bayi masih jarang dilakukan.

Inisiasi menyusui dini di BPM dilakukan mulai bulan february 2012, berdasarkan data yang diperoleh untuk penurunan tinggi fundus uteri sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini pada hari ke-2 post bulan januari 2014 dari 17 persalinan terdapat 1 ibu post partum yang tinggi fundus uterinya 4 jari bawah pusat, sedangkan pada bulan february 2014 setelah dilakukan IMD ada peningkatan kecepatan penurunan tinggi fundus uteri, pada hari kedua post partum dari 17 persalinan terdapat 6 ibu post partum dengan TFU 4 jari bawah pusat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui "Pengaruh pemberian Inisiasi Menyusui Dini terhadap percepatan Involusio uterus pada ibu Nifas di BPM tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data diambil secara primer dari subjek penelitian yaitu melakukan palpasi uterus (tinggi fundus uteri) yang dihitung setelah 14 jam post partum dan 2 hari post partum.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di BPM Dwi Ingrini dari bulan januari – maret 2014 dengan jumlah populasi 105 ibu bersalin. Sampel dalam penelitian ini adalah siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tentang pengaruh pemberian inisiasi menyusui dini (IMD) terhadap kecepatan involusio uterus di BPM "D.I" Samarinda tahun 2014, hasil perolehan data didapat dari 30 responden yang telah memenuhi kriteria. Adapun hasil yang diperoleh disajikan secara analisa univariat dan bivariat.

1. Analisa univariat

a. Gambaran tentang IMD

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan IMD pada ibu nifas di BPM di Samarinda tahun 2014

No		Frequency (n)	Percent (%)
1	IMD	15	50
2	Tidak IMD	15	50

Jumlah	30	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 30 responden terdapat 15 ibu nifas (50%) yang diberi perlakuan IMD dan 15 ibu nifas (50%) yang tidak diberi perlakuan IMD.

Gambaran tentang kecepatan involusio uterus

Kelompok perlakuan (Dilakukan IMD)

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan kecepatan involusio uterus 12 jam post partum pada ibu nifas yang diberi perlakuan IMD di BPM di Samarinda Tahun 2014

Penurunan TFU	Frequency (n)	Percent (%)
Cepat	13	86,7
Normal	2	13,3
Lambat	0	0
Total	15	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden yang diberi perlakuan IMD, setelah 12 jam post partum didapatkan 13 ibu nifas (86,7%) mengalami penurunan TFU secara cepat, 2 ibu nifas (13,3%) mengalami penurunan TFU normal, dan tidak ada ibu nifas yang mengalami penurunan TFU lambat.

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan kecepatan involusio uterus 2 hari post partum pada ibu nifas yang

diberi perlakuan IMD di BPM di Samarinda Tahun 2014

involusio uterus	Frequency (n)	Percent (%)
Cepat	13	86,7
Normal	2	13,3
Lambat	0	0
Total	15	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden yang diberi perlakuan IMD, setelah 2 hari post partum didapatkan 13 ibu nifas (86,7%) mengalami penurunan TFU secara cepat, 2 ibu nifas (13,3%) mengalami penurunan TFU normal, dan tidak ada ibu nifas yang mengalami penurunan TFU lambat.

Kelompok kontrol (Tidak dilakukan IMD)

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan kecepatan involusio uterus 12 jam post partum pada ibu nifas yang tidak diberi perlakuan IMD di BPM di Samarinda Tahun 2014

Proses involusio uterus	Frequency (n)	Percent (%)
Cepat	3	20,0
Normal	12	80,0
lambat	0	0
Total	15	100,0

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden yang tidak diberi perlakuan IMD, setelah

12 jam post partum didapatkan 3 ibu nifas (20%) mengalami penurunan TFU secara cepat, 13 ibu nifas (80%) mengalami penurunan TFU normal, dan tidak ada ibu nifas yang mengalami penurunan TFU lambat.

Tabel 5. Distribusi frekuensi berdasarkan kecepatan involusio uterus 12 jam post partum pada ibu nifas yang tidak diberi perlakuan IMD di BPM di Samarinda Tahun 2014

Percepatan proses involusio uterus	Frequency (n)	Percent (%)
Cepat	3	20,0
Normal	12	80,0
Lambat	0	0
Total	15	100,0

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden yang tidak diberi perlakuan IMD, setelah 2 hari post partum didapatkan 3 ibu nifas (20%) mengalami penurunan TFU secara cepat, 13 ibu nifas (80%) mengalami penurunan TFU normal dan tidak ada ibu nifas yang mengalami penurunan TFU lambat.

Analisa Bivariat

Uji statistik pengaruh IMD terhadap kecepatan involusio uterus pada ibu nifas di BPM di Samarinda dengan menggunakan *uji mann whitney U test*. Hasilnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Rank Grup Pengujian IMD 12 Jam post partum dan 2 hari post

partumdi BPM di Samarinda Tahun 2014

Grup	TFU 12 jam post partum		TFU 2 hari post partum	
	Mean Rank	Sum of Rank	Mean Rank	Sum of Rank
IMD	10,50	157,50	11,00	165,00
Tidak IMD	20,50	307,50	20,00	300,00

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat mean rank untuk ibu nifas IMD 12 jam post partum lebih kecil dari pada ibu nifas tidak IMD 12 Jam post parum (10,50 < 20,50) dengan sum of rank masing-masing 157,50 dan 307,50 dan mean rank untuk ibu nifas IMD 2 hari post partum lebih kecil dari pada ibu nifas tidak IMD 2 hari post partum (11,00 < 20,00) dengan sum of rank masing-masing 165,00 dan 300,00.

Table 7. Uji Statistik Mann Whitney U

	TFU 12 jam PP	TFU 2 hari PP
Mann-Whitney U	37,500	45,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	0,001

Berdasarkan data dari tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji statistik *mann-whithney Test* untuk TFU 12 jam post partum menunjukkan nilai signifikan (*p value* = 0,000) lebih kecil dari (0,05) dan U_{Hitung} (37,500) U_{Tabel} (15,15) (64), untuk TFU 2 hari post partum juga menunjukkan nilai signifikan dengan

(p value = 0,001) lebih kecil dari (0,05) dan U_{Hitung} (45,500) U_{Tabel} (15,15) (64) sehingga H_a diterima atau H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh IMD terhadap kecepatan involusio uterus di BPM "D.I" Samarinda.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan lembar observasi dari 30 ibu nifas yang menjadi sampel, 15 ibu nifas yang diberi perlakuan IMD dan 15 ibu nifas lainnya menjadi kelompok Kontrol. Menurut UNICEF (2006), Banyak sekali masalah yang dapat menghambat pelaksanaan IMD antara lain: kurangnya kepedulian terhadap pentingnya IMD, kurangnya konseling oleh tenaga kesehatan dan kurangnya praktek IMD, adanya pendapat bahwa suntikan vitamin K dan tetes mata untuk mencegah penyakit *gonorrhoea* harus segera diberikan setelah lahir, padahal sebenarnya tindakan ini dapat ditunda setidaknya selama satu jam sampai bayi menyusu sendiri, masih kuatnya kepercayaan keluarga bahwa ibu memerlukan istirahat yang cukup setelah melahirkan dan menyusui sulit dilakukan, kepercayaan masyarakat yang menyatakan bahwa *kolostrum* yang keluar pada hari pertama tidak baik untuk bayi, kepercayaan masyarakat yang tidak mengizinkan ibu untuk menyusui dini sebelum payudaranya dibersihkan.

Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir dalam satu jam pertama setelah kelahiran yang diawali dengan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya

(Roesli, 2008). Peneliti menunjukkan ketika 1 jam pertama setelah lahir bayi berbaring didada Ibu akan mengikuti pola yang sama dengan gerakan tangan untuk menemukan dan merangsang payudara ibunya sehingga akan lebih banyak oksitosin yang keluar, hormone oksitosin tersebut berfungsi memacu kontraksi otot rahim yang diikuti perasaan mules pada perut sehingga involusio rahim semakin cepat (Gupta, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 15 ibu nifas yang diberi perlakuan IMD 13 orang diantaranya (86,7%) mengalami penurunan TFU secara cepat, 2 orang lainnya (13,3%) mengalami penurunan TFU normal dan tidak ada yang mengalami penurunan TFU lambat setelah dilakukan pemeriksaan 12 jam post partum dan 2 hari post partum. Sedangkan pada kelompok kontrol (tidak diberi perlakuan) dari 15 ibu nifas 3 orang (20,0%) mengalami penurunan TFU secara cepat, 12 orang lainnya (80,0%) mengalami penurunan TFU normal dan tidak ada yang mengalami penurunan TFU lambat setelah dilakukan pemeriksaan 12 jam post partum dan 2 hari post partum.

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh hasil H_a diterima dan H_0 ditolak hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara IMD terhadap kecepatan involusio uterus yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik dengan rumus *mann whitney U test* untuk TFU 12 jam post partum menunjukkan nilai signifikan (p value = 0,000) lebih kecil dari (0,05) dan U_{Hitung} (37,500) U_{Tabel} (15,15) (64), untuk TFU 2 hari post partum juga menunjukkan nilai signifikan dengan (p

$value = 0,001$) lebih kecil dari $(0,05)$ dan $U_{Hitung}(45,500) < U_{Tabel(15,15)}(64)$ yang berarti H_a diterima atau H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari tahun 2010 yang menyatakan bahwa sebagian besar IMD sangat berpengaruh terhadap penurunan TFU dengan $p\ value$ 0,004. Menurut dr. Asti bahwa ibu yang melakukan IMD akan mempercepat involusi uterus karena pengaruh hormon oksitosin. Penelitian lain juga membuktikan bahwa ada pengaruh IMD terhadap kecepatan involusio uterus (Hasinuddin, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang mendukung tersebut peneliti berasumsi bahwa responden yang diberi perlakuan IMD penurunan TFUnya lebih cepat. Hal ini disebabkan karena sentuhan tangan, mulut, dan kepala bayi serta isapan pada payudara merangsang produksi oxytocin hal ini menyebabkan kontraksi rahim sehingga dapat mempercepat involusio uterus pada ibu post partum. Bukti bahwa involusio uterus cepat adalah adanya penurunan TFU $<$ sejajar pusat pada 12 jam post partum dan penurunan TFU $<$ 1 jari bawah pusat pada 2 hari post partum. Sebaliknya pada responden yang tidak dilakukan IMD, involusio uterusnya normal, hal ini dibuktikan pada 12 jam pertama post partum TFUnya sejajar pusat dan setelah 2 hari post partum TFUnya 1 jari bawah pusat.

Pada penelitian ini juga ditemukan responden yang diberi perlakuan IMD namun penurunan TFUnya normal hal ini

disebabkan karena paritas (frekuensi melahirkan lebih dari 2 kali) dan umur ibu yang sudah tua. Selain itu juga terdapat responden yang tidak diberi perlakuan IMD akan tetapi penurunan TFUnya cepat hal ini disebabkan paritas dimana ibu baru pertama kali melahirkan serta umur ibu yang masih muda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Gambaran IMD pada ibu nifas di BPM di Samarinda tahun 2015 yang diberi perlakuan IMD 15 responden (50%) dan yang tidak diberikan IMD 15 responden (50%).
2. Gambaran proses involusio uterus pada ibu nifas di BPM di Samarinda tahun 2015 pada responden yang diberikan perlakuan IMD sebagian besar responden mengalami Penurunan TFU cepat yaitu 13 responden (86,7%) dan Pada responden yang tidak melakukan IMD sebagian besar mengalami penurunan TFU normal yaitu 13 responden (80%).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dilakukannya IMD terhadap kecepatan involusio uterus pada ibu nifas di BPM di Samarinda.

Saran

1. Bagi peneliti
Sebagai Bahan masukan peneliti dalam meningkatkan disiplin ilmu pelayanan pada ibu bersalin dan ibu nifas, serta mengetahui manfaat dari

inisiasi menyusui dini (IMD) serta proses terjadinya involusio uteri.

2. Bagi Bidan

Sebagai bahan masukan untuk Bidan dalam memberikan pelayanan terhadap ibu bersalin dalam memberikan inisiasi menyusui dini (IMD) serta memberikan pelayanan pada ibu nifas.

3. Bagi ibu bersalin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi ibu bersalin agar mau dan mampu menyusukan bayinya dalam satu jam pertama setelah kelahiran (Inisiasi Menyusui Dini).

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan & Tehnik Analisis Data*. Jakarta, Salemba Medika.
- Arikunto, Suharsimi, (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Rineka Cipta, Jakarta.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis penelitian kesehatan*. Nuhu Medika, Yoghakarta
- Fraser , Diane M (2009), *Buku Ajar Bidan*, Buku kedokteran EGC, Jakarta.
- Machfoedz, Ircham (2010), *Metodeologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. (1999). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Arcan, Jakarta.
- Mochtar, Rustam. (1998). *Sinopsis Obstetri : Obstetric Fisiologi, Obstetric Patologis*. EGC, Jakarta.
- Notoadmodjo, Soekidjo (2012), *Metode Penelitian Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Prawirohardjo, Sarwono (2007), *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohadjo, Jakarta.
- Roesli, Utami (2012), *Panduan Inisiasi Menyusui Dini*, Pustaka Bunda, Jakarta.
- Saleha, Siti. (2009). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*, Salemba Medika, Jakarta.
- Saifuddin, Abdul Bari. (2001). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Setiawan, Ari & Saryono (2011), *Metodelogi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*, Nuha Medica, Yogyakarta
- Sigit (2010), Menentukan Ukuran Sampel Menurut Para Ahli. <http://www.teori-online-jurnal.com>, diakses: 17/3/2014
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sujiyatini., et all (2010). *Asuhan ibu Nifas*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional
- Suradi, Rulani (2010), *Indonesia menyusui*, badan penerbit IDAI, Jakarta.
- Hastono, Susanto (2006). *Besic data analisis for health research*. Depok.
- Varney, Helen (2008), *Asuhan kebidanan violume 2*, Buku kedokteran EGC, Jakarta.
- Walsh, Linda V (2008), *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*, Buku kedokteran EGC, Jakarta.
- Yuliarti, Nurheti (2010), *Keajaiban ASI*, Andi, Yogyakarta.
- Angka kematian ibu melahirkan (on Line) 12 April 2014 di <http://203.130.196.151/~admin19/images/media/Angka%20Kematian%20Ibu%20Melahirkan.pdf>

Inisiasi Menyusui Dini (on Line) 04 April
2014 di

[http://journal.unair.ac.id/filerPDF/6.
%20Myrra%20Rizky_JAKIv1n1.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/6.%20Myrra%20Rizky_JAKIv1n1.pdf)
f

Profil Kesehatan Kalimantan Timur (on
Line) 10 April 2014

[http://www.depkes.go.id/downloads
/PROFIL_KES_PROVINSI_2012/2
3_Profil_Kes.Prov.KalimantanTimu
r_2012.pdf](http://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL_KES_PROVINSI_2012/23_Profil_Kes.Prov.KalimantanTimur_2012.pdf)